

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. (Ari sulistyawati, 2013). Persalinan merupakan salah satu penyebab dari kematian ibu di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin yang masih cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dibidang kesehatan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 mencatat AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini sangat jauh dibandingkan dengan target pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk Indonesia tahun 2015 dengan target AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) secara resmi telah mengesahkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 untuk menggantikan

Millennium Development Goals (MDGs). Target SDG's tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Data Profil Kesehatan tahun 2015 AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu di Jawa Timur pada tahun 2015 adalah Eklampsia yaitu sebesar 31% dan perdarahan sebanyak 25%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Malang AKI pada tahun 2016 sebesar 52,78 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 data sampai Juni 2017 AKI sebesar 28,40 per 100.000 kelahiran hidup.

Analisis kematian ibu yang dilakukan oleh Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat atau fasilitas persalinan. Persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya resiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat atau fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan harus dilakukan sesuai standart asuhan pada masa bersalin. Pengawasan pada ibu setelah melahirkan juga sangat diperlukan untuk memantau adanya komplikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di PMB Lilik Agustina, S.Tr.Keb pada bulan Januari – September 2017 terdapat 140 ibu bersalin. Masalah yang terjadi di PMB Lilik Agustina, S.Tr.Keb yaitu Pre Eklamsi Berat (PEB) sebanyak 2,85% , *Ante Partum Bleeding* (APB) sebanyak 1,42% , partus lama sebanyak 1,42% dan Ketuban Pecah Dini (KPD) sebanyak 4,28%. Penanganan yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut adalah melakukan rujukan sedini mungkin dan perlunya mendeteksi komplikasi sejak awal untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan terutama saat persalinan.

AKI tertinggi terjadi pada masa persalinan tepatnya 2 jam pasca persalinan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan dan pre eklamsia atau eklamsia. Komplikasi dapat dicegah dan ditangani apabila tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai; tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; proses rujukan efektif; pelayanan di Rumah Sakit (RS) yang cepat dan tepat guna. Hambatan yang mendukung tingginya AKI disebut 4 terlambat yaitu terlambat mengenali adanya masalah, terlambat memutuskan untuk mencari pertolongan, terlambat mengirim ke tempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pertolongan.

Peran dan tanggung jawab bidan sangat diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin guna mencegah atau menurunkan

kematian ibu dengan cara melakukan asuhan kebidanan komprehensif. Jika tidak dilakukan asuhan yang baik dan benar, kasus kematian pada ibu bersalin akan semakin bertambah. Persalinan yang aman memastikan bahwa semua penolong mempunyai pengetahuan, keterampilan serta alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih. Seiring dengan upaya penurunan angka kematian ibu, peneliti ingin melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang berjudul “Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin pada Ny. X di PMB Lilik Agustina, S.Tr.Keb Desa Kalirejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu bersalin sejak kala I fase laten , II, III, dan IV.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin dengan pendekatan manajemen kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu bersalin.
- b. Menentukan diagnosa dan masalah aktual pada ibu bersalin.
- c. Menentukan diagnosa masalah potensial yang mungkin terjadi pada ibu bersalin.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada ibu bersalin.

- e. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu bersalin.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu bersalin.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin.
- h. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin guna peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menerapkan teori yang telah diterima dan didapatkan dalam perkuliahan ke dalam kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

- b. Bagi institusi

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu bersalin.

c. Bagi lahan praktik

Dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.

d. Bagi klien

Mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar mutu pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.